ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

OLEH:

RIZKY DWI AGUSTIAN
154210384

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persembahan

Bismillahhirrahmanirrahim, Alhamdulillah hirobbil'alamin..

Sujud syukurku ucapkan kepada Allah SWT yang maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. Dengan setulus hati ku persembahkan karya ini kepada orang tuaku tersayang, keluarga dan teman-teman yang bersama-sama berjuang.

Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Lilis Suryani yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, dorongan, dukungan moral dan materi serta doa yang tiada putus-putusnya bagi penulis dalam menjalani kehidupan dan pendidikan selama ini, ayahandaku Junaidi Penulis jugaku ucapkan terima kasih telah mendoakanku sampai saat.

Terimakasih kepada Ibu Atik, Kharunnisak SP dan adekku tersayang Reny Tri Viola Sari yang telah memberikan semangat, inspirasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan dan doa yang baik menjadikanku orang yang baik pula.

Terimakasih aku ucapkan kepada :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ibu Dr Elinur,SP,. M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak Kharizal, SP., M. M.A dan Bapak Heriyanto, M.Si selaku dosen penguji selama dari seminar proposal sampai dengan skripsi yang telah memberikan arahan terhadap skripsi ini dan memberikan masukan agar skripsi ini lebih baik lagi. Ibu Sisca Vaulina, SP, MP selaku Ketua Prodi Jurusan Agribisnis yang telah memberikan kesan-kesan selama penulis mendaftar proposal hingga kompre.

Untuk semua teman-temanku :

Buat sahabat-sahabatku Kharunnisak SP, Yuni Hafiza Amil SP, terimakasih telah sama-sama berjuang selama proses pembuatan karya ilmiah ini, tanpa dukungan dan semangat yang kalian berikan mungkin penulis belum sampai dititik ini. Terimakasih juga kepada, Apriyansah Pras Nando SP, dan Zefrian Edo Pranata SP yang telah mau menemani penulis selama penyusun karya ilmiah. terimakasih juga aku ucapkan kepada teman-temanku yang sama-sama berjuang untuk masa depan Dimas, Rio Eka Mahendra, Riski, Rahardian dan Abdul Rasyid semoga kalian juga diberikan kemudahan dalam mencapai tujuan dan dapat wisuda bareng pada periode ke tiga ini sama-sama meskipun dalam kondisi keadaan covid-19 ini. Terimakasih juga untuk kamu Kharunnisak SP yang selalu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meluangkan waktu selama ini untuk selalu direpotin dan diganggu waktunya. Dan juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada kawan-kawan satu angkatan terutama AGB J angkatan 15 yang selama ini berjuang bersama melewati masa-masa perkuliahan yang tidak mungkin terulang kembali, semoga kawan-kawan semua diberikan kemudahan dalam menyelesaikan karya ilmiah. Amin ya robbal alamin....

Rizky Dwi Aguatian SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BIOGRAFI PENULIS



Rizky Dwi Agustian dilahirkan di Kp Lalang Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 17 Agustus 1997, merupakan anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Lilis Suryani. Sekolah Dasar tamat pada tahun 2009 di SDN 116257 Kp. Lalang dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Kualu Selatan dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMAN 2 Kualu Selatan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Riau studi Strata Satu di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengusaha Ayam Brioler Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru" Alhamdulillah dengan izin Allah SWT akhirnya penulis melaksanakan ujian komprehensif pada tanggal 12 Agustus 2020 dan dinyatakan lulus ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Rizky Dwi Agustian, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Rizky Dwi Agustian (154210384). "Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru". Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Elinur, SP., M. Si Selaku Pembimbing.

Usaha ayam broiler memerlukan modal yang besar untuk pembelian *day old chicken* (DOC) dan pakan. Harga DOC dan pakan cendrung meningkat, sehingga mempengaruhi pendapatan peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) karakteristik peternak dan profil usaha (2) menganalisis biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi dan (3) menganalisis BEP pada peternakan ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) terhadap peternak ayam broiler yaitu sebanyak 56 peternak. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis usahatani. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya memiliki umur yang produktif, tingkat pendidikan 9 tahun, jumlah anggota keluarga peternak 4 orang dan pengalaman berusahatani 4 tahun, bentuk badan perusahaan perorangan, modal usaha sebesar Rp 226.131.044 dan luas kandang rata-rata 376 m^2. Biaya total perproduksi yang digunakan oleh peternak ayam broiler sebesar Rp 123.523.925, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 132.443.775 per produksi, rata-rata pendapatan peternak ayam broiler sebesar Rp 8.919.850 per produksi. RCR peternak ayam broiler sebesar 1,07, yang berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan. $BEP_{Produksi}$ sebesar 6.713 kg dan BEP_{Rp} sebesar Rp 17.160, yang artinya usaha akan mencapai BEP saat peternak menjual 6.713 kg dengan harga Rp 17.160

Kata Kunci : *Ayam Broiler, Peternak Ayam, Pendapatan, BEP*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Rizky Dwi Agustian (154210384). "Analysis of Broiler Chicken Farm Business in Tenayan Raya District of Pekanbaru City". Under the guidance of Dr. Elinur's mother, SP., M. Si as a mentor.

Broiler chicken business requires a large capital for the purchase of day old chicken (DOC) and feed. The price of DOC and cendrung feed increases, thus affecting the income of farmers. The purpose of this study is to analyze (1) the characteristics of farmers and business profiles (2) analyze production costs, production, income and efficiency and (3) analyze BEP on broiler chicken farms in Tenayan Raya Sub-District of Pekanbaru City. The method used is the survey method. Purposive Sampling of broiler chicken farmers is 56 farmers. The analysis used is descriptive statistical analysis and agricultural analysis. The results showed that the average broiler chicken farmer in Tenayan Raya sub-district has a productive lifespan, 9 years of education level, the number of family members of farmers 4 people and 4 years of farmer experience, the form of an individual corporate entity, a business capital of Rp 226,131,044 and an average cage area of 376 m2. The total cost of production used by broiler chicken farmers is Rp 123,523,925, the average income of broiler chicken farmers is Rp 132,443,775 per production, the average income of broiler chicken farmers is Rp 8,919,850 per production. RCR broiler chicken breeders are 1.07, which means the business is worth working on. BEPProduction of 6,713 kg and BEPRp of Rp 17,160, which means the business will reach BEP when the farmer sells 6,713 kg at a price of Rp 17,160

Keywords : Broiler Chicken, Chicken Farmer, Income, BEP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru" untuk pedoman dalam melaksanakan penelitian skripsi serta sebagai syarat gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Elinur, SP,. M. Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam persiapan hingga selesainya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan.

Pekanbaru, 26 Agustus 2020

Rizky Dwi Agustian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 5

1.5. Ruang Lingkup 6

II. TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1. Ayam Broiler 7

2.2. Usaha Ayam Broiler 10

2.3. Konsep Analisis Usaha 17

2.3.1. Biaya Produksi 17

2.3.2. Produksi 19

2.3.3. Pendapatan 19

2.3.4. Efesiensi Usaha (RCR) 20

2.4. Analisis Titik Impas (BEP) 21

2.5. Penelitian Terdahulu 22

2.6. Kerangka Penelitian 30

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

III. METODELOGI PENELITIAN 32
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian 32
3.2. Teknik Pengambilan Sampel 32
3.3. Teknik Pengumpulan Data 33
3.4. Konsep Operasional 33
3.5. Analisis Data 36
3.5.1. Analisis Karakteristik Peternak dan Profil Usaha 36
3.5.2. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha . 36
3.5.3. Analisis Titik Impas (BEP) 40
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 42
4.1. Keadaan Geografi dan Topografi Daerah Penelitian 42
4.2. Keadaan Penduduk 43
4.3. Mata Pencarian Penduduk 43
4.4. Pendidikan 44
4.5. Fasilitas Umum 45
4.6. Jenis Ternak 47
4.7. Potensi Usahatani Ayam Broiler 48
V. HASIL DAN PEMBAHASAN 49
5.1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha 49
5.1.1. Karakteristik Peternak 49
5.1.2. Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler 53
5.2. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi 56
5.2.1. Biaya Produksi 56
5.2.2. Produksi 60
5.2.3. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler 61
5.2.4. Efisiensi Usaha Ayam Broiler 62

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3. BEP (*Break Event Point*)..... 63

VI. KESIMPULAN 65

6.1. Kesimpulan..... 65

6.2. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN..... 70

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai PDRB Provinsi Riau 2010 Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2016-2018..... 2
2. Populasi Ayam Broiler Yang Diusahakan Oleh Peternakan Ayam Broiler Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014-2018 (Ekor)..... 3
3. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase *Starter*..... 15
4. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase *Finisher*..... 16
5. Penarikkan Sampel Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2019 33
6. Distribusi Jumlah Penduduk Kecamatan Tenayan Raya Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018..... 43
7. Distribusi Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2018..... 44
8. Distribusi Jumlah Penduduk di Kecamatan Tenayan Raya Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018 45
9. Distribusi Jumlah Fasilitas Umum di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018..... 46
10. Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018..... 48
11. Distribusi Umur Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 50
12. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 51
13. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 52
14. Distribusi Pengalaman Berusahatani Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020... 53
15. Distribusi Modal Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 55
16. Luas Kandang Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 56

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

17. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 57

18. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020 58

19. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahap Pekerjaan Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 60

20. Produksi Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 60

21. Pendapatan Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 61

22. BEP Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 63

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pemikiran Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 31

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Karakteristik Responden Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	70
2.	Distribusi Luas, Jumlah dan Penyusutan Kandang Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	72
3.	Distribusi Penggunaan dan Penyusutan Alat Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	75
4.	Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	96
5.	Distribusi Penggunaan DOC, Pakan, Obat dan Vitamin Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	116
6.	Distribusi Penggunaan Rata-Rata Biaya Variabel Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	122
7.	Distribusi Penerimaan dan RCR Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	123
8.	Distribusi Pendapatan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	126

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting di Indonesia. karena itu pemerintah memberikan perhatian yang utama terhadap pembangunan sektor itu. Besarnya peranan sektor pertanian khususnya pertenakan bukan saja dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar rakyat Indonesia hidup dari usaha pertanian, namun sektor ini mampu memberikan sumbangan kontribusi yang besar bagi pendapatan nasional.

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam menyediakan sumber pangan energi dan sumber pendukung lainnya, sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumber daya manusia. Sektor pertanian secara umum memiliki kontribusi tinggi dalam sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Nasional dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, nilai PDRB dilihat dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2018 dengan total jumlah 8,30%, rata-rata 4,15%. Konstribusi sektor pertanian pada pembangunan nasional yang begitu rendah mengisyaratkan sektor ini untuk terus membenah diri agar tetap bertahan dalam pembangunan nasional. Sementara itu pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2018 dengan total jumlah 10,17% dan rata-rata 5,09%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1. Nilai PDRB Provinsi Riau 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2018

Tahun	PDRB Lapus Tahunan (Milar Rupiah)			
	Pertanian, kehutanan, perikanan	Pertumbuhan (%)	Pertambangan & Penggalian	Pertumbuhan (%)
2016	156.244	-	191.971	-
2017	165.933	6,20	182.686	-4,84
2018	169.488	2,10	210.105	15,01
Jumlah	491.665	8,30	584.762	10,17
Rerata	163.888	4,15	194.921	5,09

Sumber: BPS Provinsi Riau, 2019

Pembangunan pertanian Kota Pekanbaru khususnya perternakan didasarkan pada beberapa pertumbuhan bahwa penduduk yang bermata pencaharian di perternakan cukup banyak yang bermukim dikelurahan atau di desa, sumber daya yang belum optimal dimanfaatkan dan takkalah pentingnya tersedianya potensi permintaan komoditi peternakan khusunya ayam *broiler*.

Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein dan energi bagi masyarakat. Hal ini karena daging ayam terutama ayam broiler mudah didapatkan dan harganya relatif murah yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, di samping itu ayam broiler mudah untuk dikembangkan dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan ayam lainnya yaitu waktu dikembangkan, baik dalam skala perternakan besar maupun skala perternakan kecil (perternakan ayam). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan insfrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung diusaha ternak ayam broiler.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Permintaan akan produk hasil ternak ayam *broiler* diperkirakan akan terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: (1) Pendapatan, konsumsi produk hasil ternak meningkat ketika pendapatan penduduk naik; (2) Harga, menurunnya harga akan meningkatkan konsumsi (Anonymous 2002).

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru yang memiliki prospek pengembangan peternakan ayam *broiler* yang cukup besar dan Kecamatan ini juga populasinya tertinggi kedua setelah Rumbai. Usaha ternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan peternak karena mempunyai populasi yang tinggi. Populasi ayam *broiler* di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ayam *Broiler* yang Diusahakan oleh Rumah Tangga Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014-2018 (ekor)

No	Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tampan	269.000	180.000	90.000	150.000	220.000
2	Payung sekaki	150.000	-	-	-	-
3	Bukit raya	105.000	80.000	70.000	80.000	15.000
4	Marpoyan damai	70	-	-	-	-
5	**Tenayan raya**	**2.928.000**	**2.635.200**	**2.635.200**	**2.655.064**	**2.210.000**
6	Lima pulu	-	-	-	-	-
7	Sail	-	-	-	-	-
8	Pekanbaru kota	-	-	-	-	-
9	Sukajadi	-	-	-	-	-
10	Senapelan	-	-	-	-	-
11	Rumbai	3.306.574	2.123.000	2.423.000	2.942.400	3.500.000
12	Rumbai pesisir	1.225.000	1.125.000	1.627.846	1.155.500	1.177.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Pekanbaru, 2019.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler terbesar di kecamatan Tenayan Raya terdapat pada tahun 2014 sebesar 2.928.000 ekor. Kemudian pada tahun 2015 dan 2018 mengalami fluktasi. Ada beberapa faktor

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang mempengaruhi tingkat produksi ayam broiler seperti keterampilan peternak, penggunaan sarana produksi, dan lain sebagainya.

Usaha ayam *broiler* ini telah menyebar ke beberapa Kecamatan di Kota Pekanbaru, dan diantara kecamatan tersebut adalah Kecamatan Tenayan Raya. Kecamatan Tenayan Raya menempati urutan kedua terbesar setelah Rumbai dalam jumlah populasi daging ayam *broiler*.

Ternak Ayam *Broiler* merupakan hewan ternak yang mudah dipelihara dan paling ekonomis dibandingkan ternak yang lain. Karena usaha ternak unggas dapat dilakukan di perkarangan rumah penduduk yang merupakan usaha sampingan dan ada juga yang memeliharanya di lahan yang sangat luas tergantung skala usahanya sebagai usaha pokok. Usaha peternakan dan pedagang ayam *broiler* sangat menjanjikan dari tahun ke tahun semakin menonjol peranannya dalam meningkatkan pendapatan usahatani dan pedagang serta semakin mempersempit kesenjangan terhadap peningaktan akan kebutuhan daging hewani.

Kebutuhan protein yang dibutuhkan seseorang diproyeksikan sebesar 50 gram/hari, diantaranya 20% berasal dari ikan dan ternak (protein hewani) dan sisanya protein nabati. Tingkat protein hewani di Riau, baru mencapai 3,75/gram /kapita/hari (BPS Provinsi Riau, 2010).

Meningkatnya permintaan konsumen ayam *broiler* maka akan membuka kesempatan bagi peternak untuk berusaha kembali perternakan ayam *broiler* dan mampu meningkatkan pendapatan peternak ayam *broiler*. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Analisis Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbru”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahanya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Ayam *Broiler* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana Titik Impas (BEP) Peternakan Ayam *Broiler* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Peternak Ayam *Broiler* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
2. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
3. *Break Even Point* (BEP) Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermamfaat dalam memberikan informasi serta masukan bagi berbagi pihak yang berkepentingan :

1. Bagi pihak peternak dapat digunakan sebagi masukan dalam mengolah usaha peternakannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan program-program dan kebijakan yang terkait dengan usaha peternakan ayam *broiler*.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan usaha peternakan ayam *broiler*.
4. Bagi pembaca dapat di jadikan penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan studi perbandingan agar memperoleh hasil yang baik.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam melakukan penelitian analisis usaha peternakan ayam *broiler* ini yang diteliti adalah : (1) karakteristik dan profil usaha peternak, (2) Biaya produksi, produksi pendapatan, efisiensi usaha dan, (3) analisi *break even point* (BEP) peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam *Broiler*

Ayam *broiler* adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Ayam *broiler* mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008).

Soekartawi (2007) menyatakan bahwa ayam *broiler* mempunyai pertumbuhan yang cepat serta pempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Ayam *broiler* pertumbuhanya sangat fantastis sejak umur satu minggu. Pada saat berumur tiga minggu ternak sudah menunjukan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan, sehingga ayam *broiler* dapat dijual sebelum berumur delapan minggu.

Menurut amrullah (2002), bagian-bagian tubuh ayam *broiler* tidak sama rasanya satu dengan yang lainnya. Bagian punggung tentu lebih banyak tulangnya. Bagian betis lebih keras karena lebih berotot. Pada umumnya konsumen lebih menyukai untuk mengkonsumsi bagian dada karena daging pada bagian dada lebih empuk dan sedikit memiliki lemak. Pada bagian dada memiliki komponen terbesar adalah otot sehingga besarnya dada dapat dijadikan ukuran untuk membandingkan kualitas daging ayam. Daging ayam memiliki kandungan kolesterol dan lemak yang lebih renda dibandingkan daging sapi dan babi.

Menurut rasyaf (1995), ayam *broiler* sebagai ayam ras pedaging bertumbuh sangat cepat dan mampu mengubah makana yang dimakan menjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

daging dengan cara yang evisien. Tetapi kelibihanya itu harus ditunjukan dengan pemeliharaan yang baik, tanpa pemeliharaan yang baik daya tahan tubuhnya akan menurun dan mudah terserang penyakit. Sedangkan menurut Amrullah (2002), secara genetatis ayam ras pedanging mampu mengolah makanan dengan cepat begitu makanan dikonsumsi olehnya. Sifat pertumbuhan yang sangat cepat ini dicerminkan dari tingkah lakunya yang sangat lahap. Frekuensi makan ayam *broiler* lebih tinggi dibandingkan dengan ayam petelur, apalagi dimasa akir pemeliharaan.

Ayam *broiler* sangat efektif untuk menghasilkan daging, karakteristik ayam *broiler* bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit dan produksi telur rendah. Pemeliharaan ayam *broiler* dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan finisher. Pemeliharaan ayam *broiler* dilakukan secara all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Ilmu peternakan merupakan ilmu terapan yang disebut secara eksplisit di dalam Al Quran. Bahkan beberapa nama hewan ternak dijadikan sebagai nama surat di dalam Al Quran. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia (sapi, kambing, domba dan kerbau) yang mampu mengubah rumput (hijauan) menjadi daging dan susu. Atau kemampuan yang dimiliki lebah madu dalam mengubah cairan nektar tanaman menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia. Sedemikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah pada tempatnya sub sektor ini mendapat perhatian kaum muslimin, termasuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan penelitian dan pengembangan produk peternakan yang bersumber pada Al Quran dan Al Hadis (Anonim, 2009).

Melalui pengamatan dan pemanfaatan binatang–binatang itu, kamu dapat memperoleh bukti kekuasaan Allah dan karunianya. Kami memberi kamu minum dari sebagian, yakni susu murni yang penuh gizi, yang ada dalam perutnya, dan juga selain sususnya, padanya, yakni pada binatang-binatang ternak itu, secara khusus terdapat juga faedah yang banyak buat kamu, seperti daging, kulit dan bulunya. Semua itu dapat kamu manfaatkan untuk berbagai tujuan dan sebagaian darinya, atas berkat Allah, kamu makan dengan mudah lagi lezat dan bergizi. Diatasnya, yakni terdiri atas punggung binatang–binatang itu, yakni unta dan juga 9 di atas perahu–perahu kamu dan barang–barang kamu diangkat atas izin Allah menuju tempat–tempat yang jauh (Shihab, 2002).

Sebagaimana Firman Allah swt dalam QS Al Mu‟minun (23:21) sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

“Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”.

Dalam surah ke 23 al-Mu‟minun ayat 21 menjelaskan bahwa ternak memiliki banyak manfaat, seperti daging bahan konsumsi dalam pemenuhan gizi, susunya yang bisa diminum dan bernilai gizi tinggi, hasil ikutan lainnya seperti pupuk kompos, biogas, kulit, tulang dan lain sebagainya. Mahasuci Allah yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

telah menciptakan beraneka macam hewan ternak dan beragam produk ternak yang sangat bermanfaat bagi manusia. Jika kita perhatikan makna yang tersirat dalam kutipan surah ke 23 al-Mu‟minun ayat 21 dapat dilihat betapa pentingnya peran hewan ternak dalam kehidupan manusia. Betapa tidak, produk utama ternak (susu, daging, telur dan madu) merupakan bahan pangan hewani yang memiliki gizi tinggi dan dibutuhkan manusia untuk hidup sehat, cerdas, kreatif dan produktif. Selain itu, ternak merupakan sumber pendapatan, sebagai tabungan hidup, tenaga kerja pengolah lahan, alat transportasi, penghasil biogas, pupuk organik dan sebagai hewan kesayangan (Anonim, 2009)

2.2. Usaha Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan ayam ras pedaging yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-6 minggu) sudah dapat dipasarkan dengan bobot antara 1,3-4 kg (Fadhilah, 2005).

Proses dan kegiatan budidaya ayam broiler dimulai dari masa persiapan, pemilihan bibit, sistem perkandangan, manajemen pemberian pakan, sanitasi dan kesehatan ternak serta penanganan pasca panen (Effendy, 2009).

a) Masa Persiapan

1. Pemilihan Lokasi Kandang:
    a. Lokasi kandang berada ditempat yang lebih tinggi dari lingkungan atau daerah di sekitarnya. Hal ini untuk menghindari terjadinya genangan air maupun banjir pada saat musim hujan.
    b. Pilih lokasi kandang tempat yang teduh atau sejuk tetapi ternaungi pepohonan serta terkena sinar matahari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Pilih lokasi kandang yang tersedia atau berdekatan dengan sumber air minum guna memudahkan aktivitas pemeliharaan. Hal ini sangat penting diperhatikan meningat konsumsi air minum bagi ayam broiler sangat besar.
d. Lokasi kandang tidak terlalu dekat dengan rumah pemilik juga tidak terlalu jauh sehingga memudahkan dalam melakukan pengawasan, sebagai acuan jarak antara rumah pemilik dengan kandang berjarak ± 10 m.
e. Pilih tempat lokasi kandang yang tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk untuk mmenghindari penyebaran polusi udara akibat bau dari kotoran ternak.

2. Menjelang dan Saat Kedatangan DOC
   a. 3-7 hari sebelum DOC datang, kandang telah siap untuk ditempati. Sebaiknya terlebih dahulu kandang disemprot dengan desinfektan (misalnya formalin yang dicampur air).
   b. Setelah disemprot dengan disinfektan kemudian bagian alas kandang serta sebagian dindingnya dilaburi dengan kapur untuk membunuh kuman atau mikroorganisme yang merugikan.
   c. Jika memungkinkan, perlu disediakan thermometer untuk mengukur temperatur kandang. Thermometer digunakan untuk mengetahui apakah suhu kandang indukan sudah sesuai atau belum dengan kebutuhan suhu dari ternak ayam broiler (DOC).
   d. Beberapa jam sebelum DOC datang, pemanas (indukan) sudah harus dihidupkan. Jumlah indukan harus disesuaikan dengan jumlah DOC,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

khusus indukan (pemanas) yang menggunakan lampu minyak, maka harus diperhatikan faktor resiko dan keamanan.

e. Alas kaki untuk DOC sebaiknya dilapisi dengan kertas pembungkus semen atau bahan lain yang sejenis. Hal ini untuk menghindari luka lecet pada DOC dimana kulit kakinya masih halus dan tipis. Pemberian alas tersebut dilakukan sampai dengan DOC berumur 7 hari dan setiap 3 hari alas kandang diganti dengan yang baru.

f. Untuk diperhatikan, pada saat DOC baru datang maka jangan langsung diberi pakan. DOC yang baru datang sebaiknya langsung diberikan minum yang dicampur gula secukupnya. Hal ini dilakukan untuk memulihkan tenaga serta menghindari stres yang berkepanjangan pada DOC setelah menempuh perjalanan jauh dari pabrik (*poultry shop*) kelokasi peternakan.

g. Periksa kembali alat pemanas (indukan) sehingga segala sesuatu berada dalam kondisi aman apabila ditinggalkan. Memberikan perhatian lebih jika menggunakan pemans lampu minyak tanah.

b) Pemilihan Bibit

a. DOC terdiri dari dua kategori, yaitu *fast fattening* (cepat tumbuh pada fase awal) dan *slow fattening* (relatif lambat tumbuh pada fase awal).

b. Ciri-ciri DOC yang baik dan sehat diantaranya: (i) berat ± 40 gram, (ii) bulu berwarna kuning muda, (iii) mata cerah, (iv) wara paruh dan kaki kuning kecoklat-coklatan, (v) gerakannya lincah, (vi) tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memiliki cacat tubuh, (vii) memiliki nafsu makan yang baik, (viii) tidak terdapat letakan tinju di duburnya serta (ix) suaranya nyaring.

c. Setelah DOC tiba di lokasi peternakan, kemasan kardus pembungkus langsung dibuka untuk selanjutnya dipindahkan ke dalam kandang indukan. Perhatian, jika ada DOC yang terlihat kurang sehat atau memiliki cacat tubuh maka segera dipisahkan dengan kelompok lainnya.

d. Sebainya DOC berasal dari perusahaan pembibitan (*bredding farm*) yang sudah ternama/berpengalaman.

e. Beberapa jenis ayam yang banyak beredar di pasaran, diantaranya: CP-707, Super 77, Tegel 70, ISA, Kim Cross, Lohman 202, Hyline, Vdett, Missouri, Hubbard, Shaver Starbro, Pilch,Yabro, Goto, Arbor Acres, Tatum, Indian River, Hybro, Cornish, Brahma, Langshans, Ross, Hypeco-Broiler, Sussex, Euribrid, Bromo dan lain sebagainya.

c) Sistem Perkandangan

1. Bentuk dan Bahan Kandang:

a. Berdasarkan model atap, dikenal dua bentuk kandang, yaitu kandang atap model gable dan model monitor. Pemilihan model atap kandang disesuaikan dengan modal usaha dan ukuran kandang.

b. Berdasarkan bentuk dasar kandang, dikenal dua jenis yaitu kandang model panggung dan model liter.

c. Bahan kandang disesuaikan dengan kemampuan modal usaha, tetapi pada prinsipnya sebaiknya berasal dari bahan yang murah, kuat serta mudah diperoleh disekitar lokasi peternakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Temperatur ideal dalam kandang berkisar 33-35^{o}C sedangkan kelembaban antara 60-70%.

2. Alat dan Perlengkapan Kandang:

a. Tempat minum dan pakan dibeli dari toko penyediaan sarana produksi peternakan atau membuat sendiri dari bahan yang mudah diperoleh atau tersedia di lokasi perternakan seperti aluminium, plastik, bambu dan lain sebagainya. Khusus untuk tempat minum dan pakan yang dibuat sendiri, bahan yang digunakan haruslah mudah dicuci dan tidak berkarat. Secara umum, sesuai dengan peruntunkannya tempat minum dan pakan ada dua jenis yaitu untuk anak ayam (1-10 hari) dan ayam dewasa. Pastikan ayam bis menjangkau minum dan pakan secara mudah.

b. Alat penerangan maupun indukan tersedia dalam jumlah yang cukup, disesuaikan dengan jumlah ternak dan luas kandang.

c. Litter/alas kandang harus dalam keadaan kering dengan ketebalan antara 5-10 cm. Bahan litter dapat mengandung sekam, sebuk gergaji yang dicampurkan dengan sedikit kapur dan pasir secukupnya.

d) Manajemen Pemberian Pakan

1. Fase (Periode) *Starter*:

a. Pakan untuk fase *starter* diberikan pada ayam dari umur 1-30 hari (0-4 minggu).

b. Jumlah pemberian pakan pada Fase *Starter* disajikan pada Tabel 3.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase *Starter*

Minggu	Umur (Hari)	Konsumsi Pakan (gr/ekor)		Perkiraan Berat Badan Komulatif (gr/ekor)
		Per hari	Komulatif	
1	1	12	12	52
	2	15	27	65
	3	19	46	81
	4	24	70	100
	5	29	99	122
	6	33	132	147
	7	37	189	174
2	8	41	210	205
	9	45	265	238
	10	50	305	279
	11	55	380	322
	12	60	420	389
	13	65	485	420
	14	70	555	474
3	15	75	630	529
	16	80	710	586
	17	85	795	646
	18	91	886	709
	19	97	983	774
	20	103	1086	840
	21	109	1195	908
4	22	115	1310	977
	23	120	1430	1047
	24	125	1565	1118
	25	129	1684	1189
	26	133	1817	1260
	27	135	1955	1332
	28	143	2098	1405

Sumber : Effendy, 2009.

c. Jenis dan kandungan zat gizi pakan adalah sebagai berikut: Protein (PK) 22-24%, lemak (LK) 2,5%, serat kasar (SK) 4%, kalsium (Ca) 1%, fosfor (P) 0,7-0,9%, ME 2800-3500 kcal.

2. Fase (Periode) *Finisher*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Pakan fase *finisher* diberikan pada ayam berumur 31-42 hari (4-6 minggu).

b. Jenis dan kandungan zat gizi pakan adalah sebagai berikut: protein (PK) 18,1-21,2%, lemak (LK) 2,5%, serat kasar (SK) 4,5%, kalsium (Ca) 1%, fosfor (P) 0,7-0,9%, ME 2900-3400 Kcal.

c. Jumlah pemberian pakan pada fase *finisher* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Pemberian Pakan Pada Fase *Finisher*

Minggu	Umur (Hari)	Konsumsi Pakan (gr/ekor)		Perkiraan Berat Badan Komulatif (gr/ekor)
		Per hari	Komulatif	
5	29	148	2246	1479
	30	153	2399	1553
	31	158	2557	1627
	32	163	2720	1703
	33	167	2887	1777
	34	171	3058	1853
	35	175	3233	1928
6	36	179	3412	2006
	37	184	3596	2085
	38	188	3784	2165
	39	192	3976	2246
	40	196	4172	2327
	41	199	4371	2407
	42	203	4574	2487

Sumber : Effendy, 2009.

d. Air minum diberikan secara ad-libitum (tidak terbatas), setiap saat ada didalam kandang.

e) Sanitasi dan Kesehatan Ternak

a. Langkah upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, secara rutin kotoran ternak dibuang setiap satu minggu atau sesuai kebutuhan.

b. Penyemprotan desinfektan di lingkungan sekitar kandang atau lokasi peternakan perlu dilakukan setiap 2 minggu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Vaksinasi perlu dilakukan untuk mengantisipasi serangan penyakit menular tertentu seperti ND (tetelo), Coccidiosis, Gumboro dan lain sebagainya.

f) Penaganan Pascapanen

a. Setelah semua ayam dipanen (dijual) maka untuk menjaga sanitasi dan kesehatan lingkungan maka kandang yang telah kosong harus segera dibersihkan menggunkan detergen dan desinfektan.

b. Khusus kandang panggunf, dasar kandang (tempat penampungan kotoran) perlu ditambahkan tanah atau pasir secukupnya serta pada bagian permukaannya ditaburi kapur.

2.3. Konsep Analisis Usaha

Analisis usaha merupakan pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga,2007).

2.3.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk di dalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai (riil) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan. Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, antara lain pupuk, bibit, obat – obatan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*exspense*) dan kerugian (*lost*), sehingga seringkali istilah-istilah ini di gunakan dalam pengertian yang sama. Biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntasi tahunan, biasanya tercermin dalam neraca sebangai asset (*asset*) perusahaan (firdaus, 2009).

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan.

Rasyaf (2001) mengatakan bahwa biaya dalam usaha peternakan ayam ras pedaging ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging ayam yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain sebagainya), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lainnya. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging ayam yang dihasilkan. Biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam (DOC), biaya pakan, biaya pemeliharaan dan lain sebagainya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3.2. Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan sarana produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skill*) (Assauri, 2004).

2.3.3. Pendapatan

Soekartawi (2007) pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis pendapatan yang diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan kekayaan pemilik perusahaan, termasuk dalam bentuk tagihan. pendapatan dapat terjadi pada setiap saat dapat berupa hasil penjualan barang dan jasa. Sedangkan bentuk-bentuk pendapatan yang terjadi pada waktu tertentu dapat berupa pendapatan bunga, sewa, dll.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi invertor, pendaptan kurang penting dibandingkan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usahatani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi (Taufik, dkk. 2013).

Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

2.3.4. Efisiensi Usaha (RCR)

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperboleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksut untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan adalah dengan memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah dicapai untuk memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan (Rahardian, 1999).

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, yaitu dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan R/C rasio atau *Return Cost Ratio*. Dalam perhitungan analisis, sebaliknya R/C dibagi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya yang secara riil dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya yang riil dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi, 1995).

Soekartawi (2007) R/C (Return Cost Ratio). Atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp}} \quad \text{.....(1)}$$

Kriteria:

a. Bila R/C Ratio < 1, maka usaha tidak layak diusahakan
b. Bila R/C Ratio = 1, maka tidak untung tidak rugi (impas)
c. Bila R/C Ratio > 1, maka usaha layak diusahakan

2.4. Analisis Titik Impas (BEP)

Munawir (2002), menyatakan *break event point* dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan=total biaya). Hubungan atau selisih antara penjualan yang dibudget atau tingkat penjualan tertentu dengan penjualan pada tingkat *break event point* merupakan tingkat keamanan (margin of safety) bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan.

Indah (2012) mengungkapkan *Break Event Point* (BEP) adalah suatu cara atau suatu teknik yang digunakan oleh seorang petugas atau manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan tersebut tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5. Penelitian Terdahulu

Dewati dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak ayam buras dan pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usaha peternakan ayam buras di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Penelitian dilaksanakan di Desa Kemuning, Desa Tegalombo dan Desa Tahunan mulai tanggal 3 Januari sampai 4 Februari 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan wawancara langsung kepada 30 peternak dan pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Data yang dikumpulkan ditabulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui pendapatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan fungsi keuntungan dengan teknik Unit Output Price Cobb-Douglas Profit Function (OUP-CDPF) melalui analisis regresi berganda (alat bantu software Econometric Views/Eviews) dan dilanjutkan dengan uji F dan uji t.

Mahendra (2013) Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus pada PT. "X" di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karatketeristik dan profil usaha ternak ayam broiler pola kemitraan, alokasi penggunaan sarana produksi usaha peternakan ayam broiler, biaya produksi, produksi, pendapatan, keuntungan usaha (RCR) pada usaha ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Provinsi Riau. Metode penelitian ini adalah survey pada peternak ayam broiler di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan kerja sama pola kemitraan dengan PT X. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus dan terdapat 17 peternak ayam broiler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata 12 tahun, pengalaman peternak ayam rata-rata 3,11 tahun, dan jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler rata-rata 3 jiwa, panjang rata-rata kandang yaitu 83 m dan lebar rata-rata 8,3 m dengan kapasitas kandang rata-rata 5294 ekor/periode produksi. Modal yang dikeluarkan peternak berupa kandang dan peralatan sedangkan DOC, pakan dan obat-obatan dan vaksin sudah ditanggung oleh PT. X dengan lama kerjasamanya selama satu periode atau 2 bulan dan status lahan yaitu milik sendiri. Rata-rata nilai penyusutan alat sebesar Rp 9.663.824, rata-rata gaji tenaga kerja Rp 2.300.665/periode produksi, nilai rata-rata bibit ternak memiliki jumlah biaya sebesar Rp 26.470.588/periode, pakan dengan jumlah nilai rata-rata Rp 91.880.400/periode produksidan nilai rata-rata vaksin dan obat-obatan jumlah biaya sebesar Rp 1.952.674/periode produksi. Biaya produksi rata-rata sebesar Rp 153.519.529/periode produksi dengan pendapatn kontor sebesar Rp 139.808.823, dan mendapatkan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp 10.674.004/periode produksi dengan nilai RCR 1,06. Rasio ini dapat diartikan bahwa kegiatan usaha ternak didaerah penelitian cukup menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Jaelani dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Kabupaten Tapin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara. Data didapatkan dari wawancara dengan 10 orang peternak ayam broiler

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden di kecamatan Tapin Utara, kabupaten Tapin. Data dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan R/C ratio. Hasilnya menunjukan bahwa penerimaan total rata-rata adalah sebesar Rp. 56.833.250, total biaya tetap rata-rata adalah sebesar Rp. 3.235.706, sedangkan total biaya variabel rata-rata adalah sebesar Rp. 44.208.250. Pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp. 9.389.294. Usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara telah memenuhi standar kelayakan usaha, dengan analisa R/C usaha peternak yang dijadikan Responden seluruhnya > 1 (rata-rata 1,20).

Maulana dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus di Peternakan Buk Lilis Rancamidin, Cibodas). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha peternakan ayam *broiler* dengan pola kemitraan. Di peternakan bu lilis yang beralamat di rancamidin Cibodas pola kemitraan yang dilakukan adalah dengan membagi peran usaha dimana peternak menyiapkan lokasi tempat kandang ayam yang strategis, pekerja, gabah dan peralatan kandang sedangkan pihak perusahaan supplayer melakukan pengiriman bibit, pakan ayam, obat-obatan dan memasarkan hasil produksi peteernakan ayamnya. Untuk menganalisis usaha tersebut pertama dilakukan analisis kelayakan dengan menggunakan menghitung, laporan laba rugi, cash flow, payback period, net present value, internal rate of return dan break event point. Analisis yang kedua adalah melakukan analisis terhadap resiko-resiko yang muncul pada usaha ini. Hasil analisis diperoleh payback period selama 7 bulan, net present value sebesar 3,252,725 dan internal rate of return sebesar 151,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging ini layak. Berdasarkan hasil analisis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhadap resiko-resiko yang terjadi adalah resiko wabah penyakit yang mengakibatkan kematian di atas 9 % perternak akan rugi, resiko keterlambatan pengiriman pakan akan menambah beban operasional peternak sebesar Rp 600,000 per siklus usaha dan resiko kesenjangan berat badan ayam yang di bawah standar mengakibatkan kerugian sebesar Rp 2,678,316.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih dari penjualan ayam buras 89 ekor, feses dan telur yaitu Rp. 1.383.358,10 per tahun/peternak. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 20,947+0,620X1+0,003X2-0,996X3-0,869X4-0,015X5+0,845X6$. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,646 berarti pendapatan ayam buras mampu dijelaskan oleh biaya pembelian ayam, jagung, dedak, obat/vitamin, tenaga kerja, listrik sebesar 64,6% sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar yang diteliti. Pada uji F, variabel independen (biaya pembelian ayam, jagung, dedak, obat/vitamin, tenaga kerja, dan listrik) berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05, berdasarkan uji t faktor biaya pendapatan dipengaruhi oleh pembelian ayam dan biaya listrik sedangkan biaya lainnya (biaya jagung, obat/vitamin, dan tenaga kerja) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam buras di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

Setiawan (2016) melakukan penelitian berjudul Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Usaha peternakan yang banyak diminati adalah peternakan ayam broiler karena memiliki permintaan yang tinggi. Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah sentra produksi daging ayam broiler di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk (1) menganalisis kelayakan usaha ternak ayam broiler ditinjau dari aspek non finansial seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek sosial dan budaya serta aspek lingkungan (2) menganalisis kelayakan usaha ternak ayam broiler ditinjau dari aspek finansial (3) menganalisis tingkat kepekaan (sensitivitas) kelayakan usaha peternakan ayam broiler. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2015 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik peternakan dan data sekunder melalui internet dan literatur yang relevan. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif, dimana analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif menggambarkan sistem usaha dan aspek nonfinansial serta analisis kuantitatif yang digunakan yaitu analisis kelayakan finansial. Berdasarkan hasil analisis aspek non finansial dan finansial usaha peternakan ayam broiler layak untuk dilanjutkan, karena dilihat dari nilai NPV sebesar Rp632 149 173, *Net B/C* sebesar 3.23, IRR sebesar 71.68 persen dan PP sebesar 2.8 tahun, dengan *discount rate* 6.5 persen. Hasil analisis *switching value* menunjukkan usaha peternakan ayam broiler sangat sensitif terhadap kenaikan harga pakan sebesar 15.53 persen penurunan harga jual sebesar 47.42 persen, sedangkan kenaikan harga DOC sebesar 65.22 persen pada peternakan ayam broiler ini tidak sensitif.

Ajizah (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Peingsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, sensitivitas, dan posisi strategi usaha ternak ayam ras petelur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(purposive). Data penelitian dikumpulkan pada bulan Desember 2016. Responden adalah tiga peternak dengan skala besar, skala menengah, dan skala kecil. Data dianalisis menggunakan analisis finansial, analisis sensitivitas, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur skala besar, skala menengah, dan skala kecil adalah layak dan menguntungkan untuk dikembangkan dan sensitif terhadap kenaikan biaya pakan, kenaikan biaya vaksin, dan penurunan harga jual telur. Usaha ternak ayam ras petelur berada pada kuadran I dengan strategi pertumbuhan secara agresif.

Nawawi dkk (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat). Tujuan penelitian ini adalah tentang analisis usaha peternakan ayam petelur di Desa Cihaur Kecamatan Maja Majalengka. Pengambilan sample dilakukan dengan tiga metode yaitu (1). Metode sensus untuk peternak dengan jumlah responden 15 orang, (2). Metode survey untuk pengecer dengan jumlah responden 15 orang dan (3). Pengepul dengan metode sampling aksidental dengan jumlah responden 5 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan mengunakan kuisioner, alat analisis yang digunakan adalah *R/C ratio,* BEP (*Break even point)*, *Margin of safety* (MOS), *Rentabilitas dan Margin* pemasaran.

Hasil penelitian menyatakan bahwa peternakan ayam petelur di ketahui (1). Rata-rata corak usahataninya masih menerapkan pola penanganan ternak yang bersifat tradisional. Hasil analisis usaha peternakan ayam petelur menyatakan dilihat dari: (2). Rata-rata pendapatan peternak ayam petelur adalah Rp.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

42.362.748,- (3). Rata-rata *R/C ratio* 1,02. (4). BEP harga telur utuh Rp. 14.440,- dan BEP hasil telur utuh Rp. 7.527 kg, (5). *Margin of Safeti* 9,76 % dan (6). *Rentabilitas* ekonomi 25,71% per tahun median 15,06 pertahun serta rentabilitas usaha 30,00% median 13,14 pertahun dengan keuntungan pemasaran Rp. 1.560 dan tingkat keuntung penjualan telur ke konsumen Rp. 2.560. maka dapat di ketahui bahwa usaha peternakan ayam petelur di Desa Cihaur layak untuk di kembangkan karena sejauh ini peternak masih dalam pengembangan.

Hasan dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan dan Titik Impas Usaha Ternak *Broiler* dengan Kemitraan (Studi Kasus di Desa Tetey Kecamatan Dimembe). Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pola kemitraan yang dijalankan usaha peternakan broiler di Desa Tetey dengan perusahaan DMC 2) Untuk menganalisis keuntungan usaha peternakan *broiler* yang dijalankan melalui pola kemitraan 3) Untuk menganalisis titik impas pada usaha peternakan broiler yang dijalankan melalui pola kemitraan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus terhadap usaha peternakan ayam *broiler* dengan pola kemitraan. Data yang akan digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pemilik usaha peternakan ayam *broiler* dengan pola kemitraan, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Kantor Dinas Pertanian/Peternakandan Kantor Kecamatan. Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui 1) Pola Kemitraan yang dijalankan oleh peternak broiler di Desa Tetey dengan perusahaan DMC, yaitu perusahaan menyediakan bibit, sebanyak 10.000 ekor/ periode, dilengkapi dengan pakan, vitamin dan obat-obatan, sedangkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peternak menyediakan kandang dan perlengkapan, air, listrik, serta tenaga kerja dan lahan. Harga broiler yaituRp 18.000 / kg merupakan hargatetap 2) Jumlah keuntungan usaha peternakan *broiler* di Desa Tetey melalui pola kemitraan yaitu Rp 265.798.375/tahun .

Setiawan dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Studi Kasus Pada Usaha "Patriot") di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha ternak ayam pedaging di Desa Masari. Penelitian ini telah dilaksanakan pada usaha peternak patriot di Desa Masari pada Bulan Juli sampai September 2017. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisioner yang meliputi hasil dari penerimaan yang diterima (TR) dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan (TC) dalam satu kali produksi. Hasil dari penelitian ini adalah Pendapatan usaha peternakan "Patriot" dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.34.639.002,- yang diperoleh dari selisih antara penerimaan (TR) sebesar Rp.121.487.705,- dengan biaya produksi (TC) sebesar Rp.86.848.703,-.

Akbar (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak dan profil usaha dan pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) terhadap peternak ayam broiler yaitu sebanyak 40 peternak. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis usahatani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai memiliki umur 36 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, jumlah anggota keluarga peternak 3 jiwa dan pengalaman berusahatani 3 tahun, bentuk badan perusahaan perorangan, modal usaha sebesar Rp 212.191.232, dan luas kandang rata-rata 616,53 m^2. Biaya total per produkis yang digunakan oleh peternak ayam broiler sebesar Rp 151.615.198, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 154.352.437/produksi, rata-rata pendapatan peternak ayam broiler sebesar Rp 6.424.572/produksi. RCR peternak ayam broiler sebesar 1,02 yang berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan. $BEP_{Produksi}$ sebesar 5.619 kg dan nilai BEP_{Harga} sebesar Rp 18.171, yang artinya usaha akan mencapai BEP saat peternak menjual 5.619 kg dengan harga Rp 18.171.

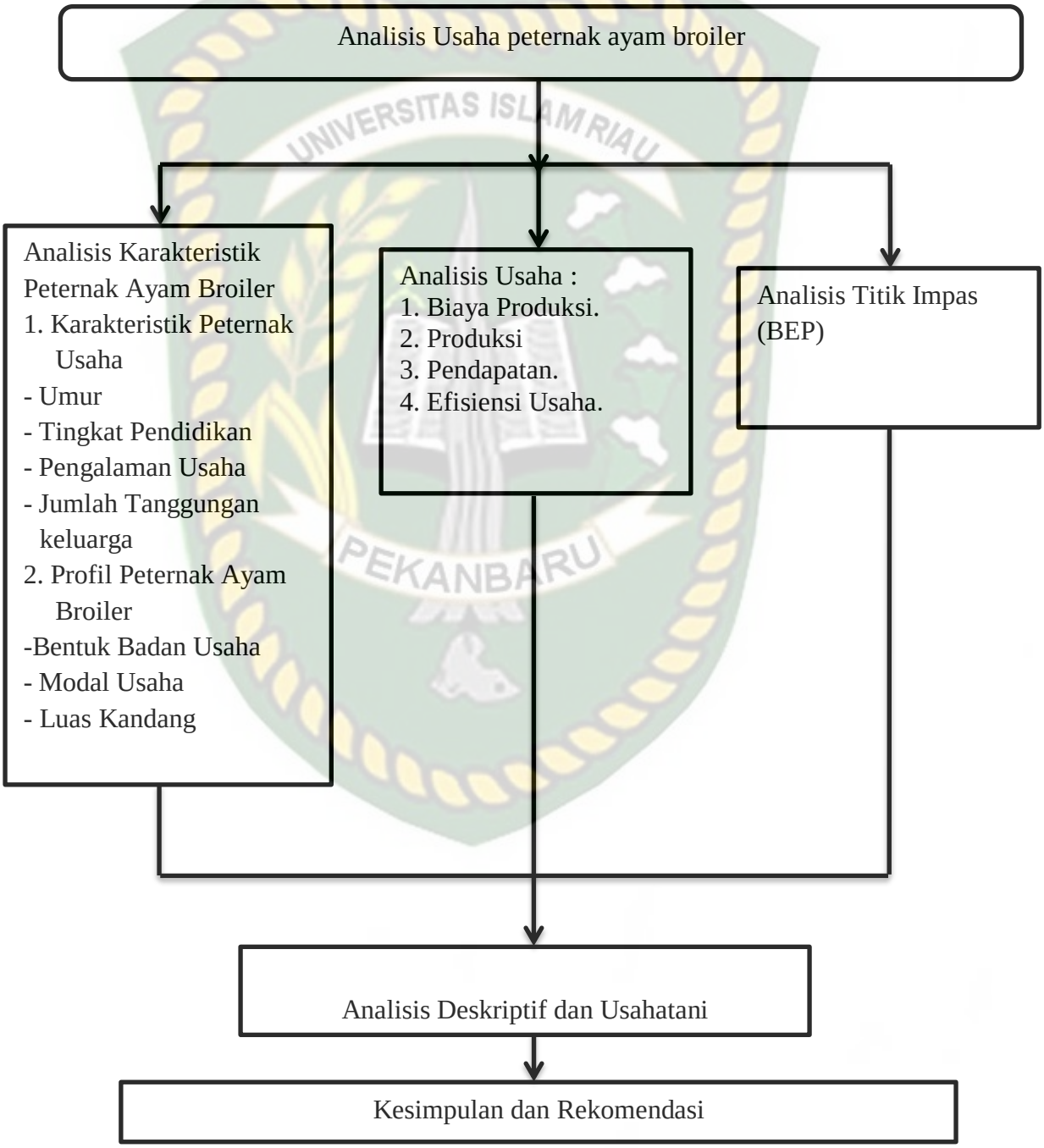
2.6. Kerangka Penelitian

Usaha ayam *broiler* adalah salah satu kegiatan investasi yaitu penanaman modal dalam bentuk harta kekayaan yang di gunakan oleh petani untuk melakukan usaha budidaya peternakan. Dalam investasi ada beberapa hal yang prlu diperhatikan yakni faktor-faktor produksi serta sarana peroduksi, hal ini merupakan bagian penting yang harus di perhatikan dalam berinvestasi.

Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberahasilan dalam usahanya salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan dalam produksi yang efisien. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap usaha adalah syarat mutlak untuk memperoleh keuntungan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ada beberapa masalah penelitian yang akan diteliti antara lain: karakteristik peternak dan profil usaha peternak ayam *broiler*, teknologi budidaya, pengguanan paktor produksi, biaya, produksi, pendapatan, efisiensi, dan titik impas (BEP). Untuk lebih jelasnya di sajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang berlokasikan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hal ini dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tenayan Raya memiliki populasi ayam terbesar kedua di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2020, dengan rangkaian kegiatan persiapan proposal dan kuisoner, pengumpulan data, analisis data, penyusunan dan penulisan laporan hasil penelitian.

3.2.Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah peternak ayam broiler terdiri dari 810 orang (BPS Kota Pekanbaru, 2019). Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Sampel Random Sampling*) terhadap peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jumlah kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya ada 13 kelurahan. Dari 13 kelurahan tersebut diambil 5 kelurahan yang jumlah peternak ayam broiler terbanyak yaitu: Kelurahan Rejosari, Bencah Lesung, Mentagor, Sialang Sakti, dan Kelurahan Industri Tenayan. Penentuan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) terhadap peternak ayam broiler yaitu sebanyak 56 peternak(masing-masing kelurahan diambil 7% peternak). Jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5. Penarikan Sampel Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2018

No	Kelurahan	Populasi Peternak	Sampel
1	Rejosari	163	11,41
2	Becah Lesung	198	13,86
3	Mentagor	116	8,12
4	Sialang Sakti	192	13,44
5	Industri Tenayan	141	9,87
Jumlah		810	56,7

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2019

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung ditempat penelitian. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung degan responden, yaitu peternak ayam *broiler* dengan mengunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan meliputi : (1) Karakteristik peternak (umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah anggota keluarga), (2) Profil usaha (modal usaha dan luas kandang)

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari berbagai instansi/badan/lembaga yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan kantor kelurahan secara literatur yang terkait, terdiri dari tofografi, monografi, luas panen dan produksi.

3.4. Konsep Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel-variabel atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan konsep operasional yaitu sebagai berikut:

1. Peternakan ayam *broiler* adalah usaha peternakan yang diselenggarakan oleh peternak dengan produksi utamanya ayam broiler

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Bibit adalah *day old chicken* (DOC) atau anak ayam umur sehari yang akan dipelihara untuk produksi usaha ternak ayam *broiler* (ekor/ siklus produksi)
3. Pakan merupakan campuran beberapa bahan baku makanan baik yang sudah lengkap, maupun yang akan dilengkapi secara khusus yang mengandung gizi untuk mencukupi kebutuhan ternak ayam *broiler* (kg/siklus produksi).
4. Obat-obatan merupakan seluruh vaksin yang digunakan dalam proses pemeliharaan usaha ternak ayam *broiler* (liter/siklus produksi).
5. Sikulus produksi adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menghasilkan ayam *broiler*, yakni 28-40 hari.
6. Umur adalah usia pengusaha yang mengusahakan ayam *broiler* (tahun).
7. Jumlah angota keluarga merupakan seluruh angota keluarga seluruh angota kelurga pengusaha ayam *broiler* yang tinggal didalam satu atap (jiwa).
8. Pendidikan adalah lama pendidikan formal pengusaha ayam *broiler* (tahun).
9. Pengalaman usaha adalah lama prusaha menjalankan usaha (tahun).
10. Produksi usaha merupakan seluruh hasil ternak ayam *broler* (ayam dan kotoran ayam) yang diperoleh dari pemeliharan ternak ayam *broiler* (kg/ siklus produksi).
11. Harga produksi adalah nilai jual ayam *broler* pada waktu menjual hasil produksi kepada konsumen atau penampung ayam (Rp/ kg).
12. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang diperlukan baik dalam bentuk biaya tetap maupun biaya tidak tetap (biaya pariabel) yang digunakan dalam satu kali musim pemeliharaan ayam *broiler* (Rp/ siklus produksi).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13. Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam berusaha yang tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan seperti penyusutan alat (Rp/ siklus produksi).
14. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dan jumlahnya berubah-ubah, sejalan dengan berubahnya jumlah produksi seperti biaya pakan, bibit, obat-obatan, dan biaya variabel lainnya yang sebagai penunjang proses produksi (Rp/siklus produksi).
15. Biaya penyusutan merupakan biaya susut alat setelah penggunaan dalam proses produksi (Rp/unit/tahun).
16. Faktor produksi adalah keseluruhan input yang digunakan dalam jumlah tertentu selama proses produksi, yang terdiri dari, lahan, tenaga kerja dan manajemen.
17. Lahan adalah kandang yang digunakan untuk peternakan ayam *broiler*.
18. Modal adalah aset yang digunakan baik itu uang atau barang berharga lainya yang digunakan untuk menjalankan usaha peternakan ayam *broiler*.
19. Tenaga kerja adalah orang yang terlibat dalam kegiatan usaha ayam *broiler* untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan masyarakat (HKP/Rp/siklus produksi).
20. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga pengusaha peternakan ayam *broiler* yang terdiri dari ayam, ibu, dan anak (HKP/Rp/siklus produksi).
21. Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang bersipat borongan atau harian pada waktu-waktu tertentu (HKP/Rp/siklus produksi).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

22. Manajemen adalah cara melaksankan dan menjalankan peternakan ayam *broiler* dengan efektip dan efisien.
23. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan (Rp/siklus produksi).
24. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usaha ayam *broiler* (pendapatan kotor) dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan dinyatakan dalam rupiah (Rp/siklus produksi)
25. Pendapatan bersih ayam *broiler* merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi ayam *broiler* yang diusahakan (Rp/siklus produksi)
26. Efisiensi ayam *broiler* adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dekeluarkan dalam usaha ternak ayam broiler (Rp/siklus produksi)
27. Titik impas (BEP) merupakan total nilai penerimaan usaha ayam *broiler* sama dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha ayam *broiler*.

3.5. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya, akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.5.1. Analisis Karakteristik Peternak dan Profil Usaha

Untuk mengetahui krakteristik pengusaha ayam *broiler*, meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman usaha, jumlah tangungan keluarga sedangkan profil usaha meliputi: bentuk usaha, tujuan usaha, sumber modal, manajemen. Karakteristik dan profil usaha akan di analisis deskriptif kualitatif.

3.5.2. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ayam *Broiler*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan dan efisiensi Usaha Ayam Broiler Di Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

Biaya dalam usaha ayam *broiler* adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi merupakan biaya dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu maka digunakan rumus umum menurut Soekartawi (2002) sebagai berikut:

TC = TFC + TVC……..…..……(2)

Keterangan:

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp/siklus produksi)

TFC = *Total fixed cost* (total biaya tetap) (Rp/siklus produksi)

TVC = *Total variabel cost* (total biaya variabel) (Rp/siklus produksi)

Biaya produksi ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel antara lain:

1. Biaya tetap (TFC):

   Terdiri dari biaya penyusutan alat, pembelian sekam, listrik, dan kandang.

2. Biaya variabel (TVC):

   Terdiri dari: biaya pakan, bibit, obat-obatan, dan biaya variabel lainnya sebagai penunjang.

Peralatan yang digunakan untuk usaha ayam broiler umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali proses produksi (lebih dari satu tahun). Oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang dikemukakan oleh Hernanto (2000).

$$D=\frac{NB-NS}{N} \quad \ldots\ldots(3)$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan (Rp/Unit/Siklus Produksi)

NB = Nilai Beli (Rp/Unit/Tahun)

NS = Nilai Sisa 20% dari harga beli (Rp/Unit/Tahun)

NE = Usia Ekonomis (Tahun)

b. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diterima oleh pengusaha tahu dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga yang berlaku, dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995) sebagai berikut:

$$TR= Y.Py \quad \ldots\ldots(4)$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor usaha ayam broiler (Rp/Siklus Produksi)

Y = Total Produksi usaha ayam broiler (Kg/Siklus Produksi)

Py = Harga ayam broiler (Rp/kg)

c. Pendapatan Bersih

Data yang diperoleh dilapagan dianalisis untuk mengetahui pendapatan bersih dengan mengunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$\pi = TR-TC$ ..... (5)

$\pi = Y_i . PY_1 - X_i . PX_1$ ..... (6)

$TC = TFC + TVC$ ..... (7)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keterangan :

π = Pendapatan bersih / keuntungan ayam *broiler* (Rp/ Siklus produksi)

TR = Total pendapatan ayam *broiler* (Rp/Siklus produksi)

TC = Total biaya produksi ayam *broiler* (Rp/Siklus produksi)

TVC = Total biaya variable (Rp/Siklus produksi)

TFC = Total biaya tetap (Rp/Siklus produksi)

Y = Jumlah produksi ayam *broiler* (Rp/Siklus produksi)

Py = Harga ayam *broiler* (Rp/Siklus produksi)

Xi….Xn = Jumlah input (i….n)

PX1….PXN= Harga faktor produksi (Rp/Siklus produksi)

e. Efisiensi (R/C Ratio)

Menghitung efesiensi usaha ayam *broiler* digunakan analisis *Return Cost Ration* (RCR) dengan rumus menurut (Hermanto,1991) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad \text{..... (8)}$$

Keterangan :

RCR = *Return cost ratio*

TR = Pedapatan kotor (Rp/Siklus produksi)

TC = Total biaya produksi (Rp/Siklus produksi)

Dengan kriteria :

RCR > 1 = Berarti usaha ayam *broiler* menguntungkan

RCR < 1 = Berarti usaha ayam *broiler* tidak menguntungkan

RCR = 1 = Berarti usaha ayam *broiler* berada pada titik impas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.3. Analisis Titik Impas (BEP)

Titik impas (*Break Even Point*) adalah titik keseimbangan antara total penerimaan dengan total pengeluaran TR=TC dimana pengusaha tidak rugi dan tidak untung. Setaip usaha yang dikerjakan tetap mengalami kerugian pada tahap awalnya, tetapi terlalu lama dalam kerugian mencapai titik pulang pokok berarti keuntungan yang diterima untuk menutupi kerugian, sehingga perlu mempertimbangkan layak atau tidak suatu kegiatan usaha.

Menurut Suratiyah (2008), perhitungan BEP atas dasar unit produksi dapat dilakukan dengan mengunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP(Q)=\frac{TFC}{P/unit- VC/unit} \quad \text{..... (9)}$$

Keterangan :

BEP (Q) = Titik impas dalam unit produksi

TFC = Biaya tetap

P = Harga jual per unit

VC = Biaya variable per unit

Perhitungan BEP atas dasar unit rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP\ (Rp) = \frac{TFC}{1-(\frac{VC}{TR})} \quad \text{.....(10)}$$

Keterangan:

BEP (Rp) = Titik impas dalam rupiah

TFC = Biaya tetap

VC = Biaya variable perunit

TR = Penerimaan Total

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kriteria penilaian BEP : Apabila produksi usaha melebihi produksi pada saat titik impas , maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografi dan Topografi Daerah Penelitian

Kecamatan Tenayan Raya adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Secara administrasi, Kecamatan Tenayan Raya awalnya terdiri dari empat kelurahan yaitu kelurahan Rejosari, Kulim, Sail dan Tangkerang Timur. Pada tahun 2017 banyak wilayah di Kecamatan Tenayan Raya yang mengalami pemekaran, hal ini sesuai dengan peraturan daerah Nomor 4/2016. Kecamatan Tenayan Raya bertambah dari 4 menjadi 13 kelurahan yang terdiri dari: kelurahan Kulim, Tangkerang Timur, Rejosari, Becah Lesung, Sialang Rampai, Pembatuan, Mentagor, Pematang Kapau, Sialang Sakti, Tuah Negeri, Melebung, Industri Tenayan, dan Bambu Kuning.

Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 129 RW dan 462 RT. Kecamatan Tenayan Raya memiliki luas wilayah terbesar di Pekanbaru yaitu sebesar 171,27 km^2. Batas-batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah sebagai berikut:

a) Sebelah Utara :Berbatasan dengan sungai Siak
b) Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Kabupaten Kampar
c) Sebelah Barat :Berbatasan dengan Sungai Sail
d) Sebelah Timur :Berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan & Kabupaten Siak

Kecamatan Tenayan Raya memiliki ketinggian rata-rata 43 meter diatas permukaan laut. Jarak kecamatan Tenayan Raya kepusat pemerintahan Kota Pekanbaru dan jarak ke ibukota Provinsi adalah 10 km. (BPS Kecamatan Tenayan Raya dalam angka 2018).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah aset yang sangat berharga bagi suatu daerah, terutama daerah berkembang dalam proses pengembangannya. Penduduk merupakan subjek yang sangat menetukan setiap keberhasilan program pembangunan di berbagai sektor pertanian.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan Kecamatan yang terdapat di Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu sebanyak 167.929 jiwa, dan jumlah keluarga sebanyak 37.904 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Kecamatan Tenayan Raya Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pria	86.620	51,58
2	Wanita	81.309	48,42
Jumlah		167.929	100

Sumber: BPS Kecamatan Tenayan Raya, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk pria lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk wanita, dimana jumlah penduduk pria berjumlah 86.620 (51,58%) jiwa sedangkan jumlah penduduk wanita berjumlah 81.309 (48,42%) jiwa.

4.3. Mata Pencarian Penduduk

Salah satu faktor menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencarian, penduduk di Kecamatan Tenayan Raya bermata pencarian beraneka ragam. Jumlah penduduk yang berpenghasilan pada tahun 2018 adalah 37.659 jiwa dengan berbagai cabang usaha, untuk lebih jelas pada tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa penduduk bemata pecarian sebagai pedagang merupakan kelompok banyak yakni 8.942 jiwa (23,73%)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemudian disusul dibidang jasa sebanyak 4.423 jiwa (11,74%). Sedangkan penduduk yang bermata pencarian dibidang lainya yang di luar dari peternakan, perdangan, pertanian, jasa, tranportasi merupakan mata pencarian yang paling sedikit yang berjumlah 9.79 jiwa (26,00%).

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Tenayan Raya, Tahun 2018.

No	Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani Tanaman Pangan	1.911	5,07
2	Perkebunan	1.891	5,02
3	Perikanan	2.025	5,38
4	Peternakan	1.125	2,99
5	Pertanian Lainya	1.672	4,44
6	Industri Pengolahan	4.287	11,38
7	Perdangan	8.942	23,73
8	Jasa	4.423	11,74
9	Angkutan	1.593	4,23
10	Lainnya	9.79	26,00
Jumlah		37.659	100

Sumber BPS Kecamatan Tenayan Raya, Tahun 2019.

4.4. Pendidikan

Pendidikan merupakan syarat pelancar dalam pembangunan karena pendidikan dapat meningkatkan pendidikan petani. Keterbatansan pendidikan dapat menjadi kendala dalam pertanian, yaitu cara berpikir dalam mengambil keputusan (Mosher dalam subandi, 2019). Tingkat pendidikan penduduk tergantung pada sarana pendidikan yang tersedia. Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Tenayan Raya bervariasi mulai dari SD, SLTP, SLTA, D2, D3 dan perguruan tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk di Kecamatan Tenayan Raya Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum pernah sekolah	18.878	12,88
2	Belum Tamat SD	25.174	17,18
3	SD	35.901	24,49
4	SLTP	25.417	17,34
5	SLTA	28.442	19,40
6	D2	1.968	1,34
7	D3	6.425	4,38
8	Perguruan Tinggi/Sederajat (S1)	4.366	2,98
Jumlah		146.571	100

Sumber BPS Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8, Dapat dilihat tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 35.902 jiwa (24,49%) merupakan tingkat pendidikan yang paling banyak di Kecamatan Tenayan Raya, Sedangkan Tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan Diploma 2 (D2) yang berjumlah 1.968 jiwa (1,34%),dan jumlah lulusan pendidikan Akademi/Sederajat yaitu berjumlah 4.366 jiwa atau (2,98%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya sebagi besar adalah sekolah dasar (SD), secara formal dapat dikatakan tingkat pendidikan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru masih rendah, hak ini sangat berpengaruh dalam pembagunan terutama disektor pertanian, karena sangat lambat menerimah perubahan sesuai perubahan secara dengan perkembagan teknologi. Untuk ini diperlukan adanya pendidikan non formal seperti : pelatihan, prnyuluhan di bidang pertanian.

4.5. Fasilitas Umum

Meningkatkan perekonomian masyarakakat di suatu desa perlu di dukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sapat dilihat pada tabel 9.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 9. Distribusi Jumlah Fasilitas Umum di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Bidang	Fasilitas
1	Pendidikan	
	a. Taman Kanak-Kanak	61
	b. SD Negeri	29
	c. SD Swasta	11
	d. SMPN	6
	e. SMP Swasta	16
	f. SMAN	3
	g. SMA Swasta	4
	h. SMKN	1
	i. SMK Swasta	7
	j. Ibtidaiyah Swasta	7
	k. Tsanawiyah	7
	l. Aliyah	3
	m. Pasantren	3
2	Kesehatan	
	a. Rumah Sakit Bersalin	8
	b. Pukesmas	8
	c. Poliklinik/ Balai Pengobatan	9
	d. Praktek Dokter	15
3	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	113
	b. Mushola	75
	c. Gereja	31
	d. Klenteng	3

Sumber: BPS Kecamatan Tenayan Raya, Tahun 2018

Pada tabel 9. Terlihat bahwa fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan di Kecamatan Tenayan Raya sudah sangat memadai karena sudah memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap di mulai dari taman kanak-kanak (TK) sebanyak 61, sekolah dasar SD (SDN) maupun SD swasta yang masing-masing berjumlah 29 dan 11 sekolah, SMPN sebanyak 6 sekolah dan SMP swasta sebanyak 16 sekolah, SMA Negeri dan SMA Swasta masing-masing berjumlah 3 dan 4 sekolah dan SMK Negeri dan SMK Swasta sebanyak 1 dan 7 sekolah, kemudian dilengkapi juga dengan fasilitas pendidikan agama yang meliputi ibtidaiyah sebanyak 7,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tsanawiya 7, Aliah dan Pesantren masing-masing berjumlah 3. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan di Kecamatan Tenayan Raya memiliki 8 rumah sakit bersalin, 8 puskesmas, 9 poliklinik/balai pengobatan, dan 15 Praktek Dokter. Begitu juga untuk tempat peribadahan 113 masjid, 75 mushola, 31 gereja, dan 3 klenteng. Sarana perekonomian yang memadai yang terdiri dari 19 Apotek, 16 toko obat, 10 kolam renang, 2 taman rekreasi, 2 Agrowisata, 1 pasar rakyat, 6 bank/BPR, dan 55 koperasi Fasilitas umum di Kecamatan Tenayan Raya sudah cukup memadai, tapi masih perlu di tingkatkan lagi pembangunanya agar semangkin meningkatkan prekonomian masyarakatnya.

4.6. Jenis Ternak

Sektor peternakan merupakan sector yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu daerah. Peranan sektor pertanian dibidang peternakan adalah sumber penghasilan, penyedian bahan kebutuhan sandang pangan serta lapangan pekerjaan sehingga sektor ini menjadi diandalkan dalam pembangunan pertanian. Sejalan dengan pengembangan pembanguan di Kecamatan Tenayan Raya, sebagai tolak ukur pembanguan maka diperlukan pengembangan di sektor yang mempunyai prospek cukup baik dan perlu ditumbuh kembagakan adalah sektor peternakan sapi. Untuk lebih jelasnya tentang pengembagan potensi produksi peternakan dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa jumlah ternak terbesar adalah peternakan sapi, dengan jumlah peternakan sebanyak 2.322 ekor (30,36%) lalu disusul dengan peternakan ayam broiler dengan jumlah 2.210 ekor (28,89%). Sedangkan jumlah ternak terkecil terdapat pada peternakan kerbau dengan jumlah 235 ekor (3,07%)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 10. Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, 2018.

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak (Ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	2.322	30,36
2	Kerbau	235	3,07
3	Kambing	1.495	19,55
4	Babi	1.387	18,13
5	Ayam Broiler	2.210	28,89
Jumlah		7.649	100,00

Sumber: BPS Kecamatan Tenayan Raya, Tahun 2019.

4.7. Potensi Usahatani Ayam Broiler

Kecamatan Tenayan Raya adalah tempat yang strategis melakukan kegiatan usaha ternak ayam broiler. Selain penduduknya yang padat juga didukung mudah dan dekatnya akses ke Ibu Kota Provinsi Riau yakni Kota Pekanbaru. Sumberdaya alam di Kecamatan Tenayan Raya juga sangat mendukung seperti sumber air yang melimpah. Usaha ayam broiler memerlukan air yang berlimpah agar ayam broiler tidak stres dan tidak mudah terserang penyakit.

Usahatani ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya juga didukung oleh sarana agribisnis seperti perusahaan penyediaan DOC, pakan dan obat-obatan. Sehingga tidak menyulitkan peternak ayam broiler dalam memperoleh input yang dibutuhkan untuk usahataninya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

5.1.1. Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak ayam broiler dilihat dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang usaha peternakan ayam broiler yang terdiri dari: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usaha.

A. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Seseorang yang relatif tua mempunyai mempunyai kapasitas pengolahan yang matang dan memiliki pengalaman dalam mengolah usahanya, sehingga sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan dan cendrung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Sedangkan seseorang masih muda cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Penduduk yang berusia 15-55 tahun digolongkan kedalam usia produktif, dimana golongan ini akan mudah menerimanan inovasi didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik (Simanjutak, 1996). Distribusi umur peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 11.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 11. Distribusi Umur Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	32-36	12	21
2	37-41	17	30
3	42-46	9	16
4	47-51	8	14
5	52-56	6	11
6	57-61	4	7
Jumlah		56	100

Berdasarkan pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa umur peternak ayam broiler pada umumnya berada pada golongan usia produktif antara usia 37-41 tahun dengan persentase sebesar 30%, sehingga diharapkan peternak ayam broiler akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung baik dari segi kemampuan fisik maupun kemampuan berfikir yang baik. Sedangkan umur peternak ayam broiler terkecil berada pada usia 57-61 tahun dengan persentase 7%.

B. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama didalam menerapkan inovasi baru yang akirnya berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan penternak ayam broiler. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan didalam usahataninya dan kekuatan fisik yang dimilikinya tetapi ditentukan oleh tingkat pendidikan yang pernah dilaluinya. Peternak dapat memperoleh pendidikan dari dua sumber diantaranya adalah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil adalah pendidikan formal yang pernah dijalani oleh peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 12.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 12. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	4-6	14	25
2	7-9	16	29
3	10-12	26	46
Jumlah		56	100

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa lama pendidikan peternak ayam broiler lebih banyak menjalani pendidikan selama 10-12 tahun yaitu 26 jiwa dengan persentase 46%. Sementara yang paling sedikit menjalani pendidikan selama 4-6 tahun yaitu 14 jiwa dengan persentase 25%. Tingginya tingkat pendidikan peternak ayam broiler akan berdampak terhadap produksi, karena peternak ayam broiler mampu memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengelolah usaha ayam broiler agar produksinya meningkat. Meningkatnya produksi maka akan meningkatnya pendapatan yang akan diperoleh peternak ayam broiler tersebut.

C. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga merupakan semua orang yang tinggal dalam satu rumah dimana biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Tanggungan keluarga yang produktif bagi peternak adalah sumber tenaga kerja yang utama didalam menunjang kegiatan usahtaninya, karena selama pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran rumahtangga untuk biaya upah tenaga kerja. Data mengenai jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 13.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 13. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	3	25	45
2	4	17	30
3	5	9	16
4	6	5	9
Jumlah		56	100

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa jumlah anngota keluarga peternak ayam broiler pada umunya beranggotakan 3 jiwa dengan persentase 45%, sedangkan jumlah anggota keluarga paling sedikit beranggotakan 6 jiwa dengan persentase sebesar 9%.

Besarnya jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler akan menentukan beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka beban ekonomi keluarga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sanjaya dan Made (2015) yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang dan jumlah terbanyak 5 orang jumlah anggota keluarga yang banyak membutuhkan konsumsi yang tinggi.

D. Pengalaman Berusahatani

Bertambahnya usia berternak akan selalu diikuti oleh meningkatnya pengalaman peternak dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman didalam usahatani. Pengalaman berusaha tani juga berpengaruh terhadap hasil produksi usahataninya. Apabilah peternak sudah terbiasa melakukan usahatani, maka peternak tersebut akan mengetahui teknik-teknik yang akan dilakukan dalam usahatani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengalaman usahatani peternak tidak sama antara satu peternak dengan peternak lainnya. Pengalam usahatani peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Pengalaman Berusahatani Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Pengalaman Usahtani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	32	57
2	4-6	15	27
3	7-9	6	11
4	10-12	3	5
Jumlah		56	100

Tabel 14 menunjukkan pengalaman berusahatani peternak ayam broiler pada umunya berkisar antara 1-3 tahun sebanyak 32 jiwa dengan persentase 57%. Pengalaman berusahatani paling sedikit ada pada golongan 10-12 tahun sebanyak 5 jiwa dengan persentase 5%.

Pengalaman berusahatani adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh peternak untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam menjalankan usaha. Semakin lama peternak menekuni usahatani maka semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengelola usahataninya tersebut.

5.1.2. Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler

A. Bentuk Badan Usaha

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara. Salah satu bentuk usaha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peternakan ayam broiler adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup dengan jalan membudidayakan ayam broiler (Harmaizar, 2003).

Usahatani ayam broiler merupakan salah satu usahatani yang prosfektif untuk dikelola di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, ini dapat terlihat banyaknya peternak yang melakukan peternakan ayam broiler. Dekatnya Kecamatan Tenayan Raya, memudahkan akses ke Kota Pekanbaru pun menjadi satu keuntungan untuk peternak dan pengusaha ayam broiler di perkotaan khususnya Kota Pekanbaru. Usaha peternakan ayam broiler peternakan ayam broiler dikelola oleh masing-masing peternak secara mandiri yang didirikan sejak Tahun 2008 hingga sekarang. Bentuk badan usaha yang terdapat di daerah penelitian adalah badan usaha perorangan (UMKM). Perusahaan perorangan ini merupakan usaha yang dimiliki oleh seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap resiko dan kegiatan perusahaan.

B. Modal Usaha

Usaha merupakan aset yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan (Riyanto, 2008). Berdasarkan penelitian modal usaha yang digunakan peternak dapat dilihat pada Tabel 15.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan rata-rata modal usaha yang digunakan untuk usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, modal tertinggi yaitu untuk pembuatan kandang ayam broiler sebesar Rp 94.517.857. Modal untuk pakan sebesar Rp 81.411.786, untuk DOC sebesar Rp 32.833.125. Sedangkan Modal terendah yaitu untuk pembelian obat dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

vitamin sebesar Rp 66.620. Modal usaha awal yang digunakan oleh peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 226.131.044.

Tabel 15. Distribusi Modal Usaha Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Pembuatan Kandang	94.517.857
2	DOC	32.833.125
3	Pakan	81.411.786
4	Obat dan Vitamin	66.620
5	Tempat Pakan	6.937.263
6	Tempat Minum	4.985.714
7	Bohlam	2.720.589
8	Sekop	137.857
9	Drum	391.250
10	Timbangan	1.500.000
11	Mesin Air	628.982
Total		226.131.044

C. Luas Kandang

Kandang ayam merupakan tempat pembudidayaan ayam broiler dari pemeliharaan DOC sampai ayam dewasa (siap panen). Lokasi kandang tidak terlalu dipermasalahkan oleh peternak karena yang terpenting adalah sumber air. Sumber air diperoleh oleh peternak dengan menggunakan mesin pompa air. Lokasi kandang ayam di daerah penelitian berbeda-beda, yaitu sebagian besar terdapat di daerah jauh dari pemukiman dan sebagian kecil dekat dengan pemukiman. Walaupun begitu, peternak tidak pernah mendapat teguran dari masyarakat sekitar, karena peternak ayam broiler selalu menjaga kebersihan sehingga tidak menimbulkan bau dari kotoran ayam broiler.

Luas kandang merupakan luas yang efaktif digunakan oleh peternak untuk melakukan kegiatan usahanya. Secara umum semakin luas kandang ayam broiler

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dimiliki peternak maka semakin banyak pula produksi ayam broiler yang dihasilkan. Sebaliknya jika kandang ayam yang dimiliki peternak sempit maka hasil produksi yang dihasilkan peternak punakan lebih sedikit. Luas kandang peternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 16 dan Lampiran 2.

Tabel 16. Luas Kandang Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Luas Kandang (M^2)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	200-315	20	35,71
2	316-431	13	23,21
3	432-547	21	37,50
4	548-663	2	3,57
Jumlah		56	100

Tabel 16, menunjukkan luas kandang peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, secara umum luas kandang peternak yaitu antara 432 sampai 547 m^2 (21 jiwa peternak) atau dengan persentase sebesar 37,50%.

5.2. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi.

5.2.1. Biaya Produksi

Wardhani (2012) Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitas yang memungkinkan (sewa tanah, bunga pinjaman, listrik). Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi (pengeluaran sarana produksi pengadaan bibit, obat-obatan, vitamin, pakan, dan lainnya).

Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usaha akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang diperoleh oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peternak ayam broiler. Biaya produksi usaha ternak ayam broiler dihitung atas biaya tetap (kandang dan peralatan) dan biaya variabel (DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin)

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidaknya ayam broiler di kandang. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang, tempat pakan, tempat minum, bohlam, sekop, drum, timbangan dan mesin air. Hasil penelitian mengenai penggunaan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Uraian	Jumlah (Unit)	UE (Tahun)	Rata-Rata Penyusutan (Rp/Produksi)	Rata-Rata Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Kandang	2	5	2.520.476,19	15.122.857,14
2	Tempat Pakan	157	3	166.721,43	1.000.328,57
3	Tempat Minum	76	5	141.261,90	847.571,43
4	Bohlam	51	5	77.083,36	462.500,18
5	Sekop	2	5	3.905,95	23.435,71
6	Drum	3	5	11.085,42	66.512,50
7	Mesin Air	1	5	17.821,16	106.926,96
8	Timbangan	1	10	21.250,00	127.500,00
Jumlah		294	43	2.959.605,42	17.757.632,50

Tabel 17, menunjukkan rata-rata jumlah biaya tetap yang digunakan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, biaya tetap tertinggi terdapat pada biaya kandang sebesar Rp 2.520.476/produksi atau Rp 15.122.857/tahun. Sedangkan biaya tetap terendah yang dikeluarkan peternak yaitu biaya pembelian sekop dengan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 3.905/produksi atau Rp 23.435/tahun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan alat, hal ini sesuai dengan penelitian Kurnianto, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Limpung meliputi biaya penyusutan kandang (Rp 1.417.607/produksi atau Rp 8.505.642/tahun).

Biaya penyusutan di daerah penelitian ini lebih besar dari penelitian terdahulu, hal ini disebabkan jumlah kandang di daerah penelitian lebih banyak dari jumlah kandang pada penelitian terdahulu jumlah kandang di daerah penelitian rata-rata sebanyak 2 kandang setiap peternak ayam broiler sedangkan pada penelitian terdahulu rata-rata hanya 1 kandang setiap peterernak ayam broiler.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi ayam broiler yang dihasilkan. Biaya variabel pada penelitian ini terdiri dari biaya DOC, biaya pakan, biaya vitamin dan obat-obatan. Data mengenai penggunaan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Pada Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Produksi)	Nilai (Rp/Tahun)
1	Upah TK (Rp)	27	150.028	4.068.825	24.412.949
2	DOC (Ekor)	5.051	6.500	32.833.125	196.998.750
3	Pakan (Kg)	11.972	6.800	81.411.786	488.470.714
4	Obat dan Vitamin (Liter)	11	4.750	66.620	399.719
Jumlah		17.061	168.078	118.380.355	710.282.132
Rata-rata		4.265	42.019	29.595.089	177.570.533

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 18, menunjukkan biaya variabel yang digunakan peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, biaya tertinggi dikeluarkan peternak untuk membeli pakan ayam dengan rata-rata biaya sebesar Rp 81.411.786/produksi atau Rp 488.470.714/tahun. Rata-rata biaya DOC yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 32.833.125/produksi atau Rp 196.998.750/tahun, rata-rata biaya upak tenaga kerja dikeluarkan peternak sebesar Rp 4.068.825/produksi. Sedangkan rata-rata biaya obat dan vitamin sebesar Rp 66.620/produksi atau Rp 399.719/tahun. Total biaya variabel yang dikeluarkan peternak ayam broiler sebesar Rp 29.595.089/produksi atau Rp 177.570.533/tahun.

Biaya variabel didalam penelitian ini adalah biaya DOC, biaya obat dan vitamin, serta biaya pakan, hal ini sesuai dengan penelitian Alfa, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa biaya variabel pada usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Jalakasana sebesar Rp 77.730.084/produksi atau Rp 466.380.509/tahun. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda setiap responden, karena mereka bergantung pada jumlah ayam dan kapasitas kandang. Semakin banyak jumlah mortalitas maka semakin berpengaruh terhadap biaya produksi.

Tabel 19 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan peternak berasal dari tenaga kerja luar keluarga. HKP tertinggi terdapat pada kegiatan persiapan kandang dengan nilai HKP sebesar 21,79, sedangkan HKP terendah terdapat pada kegiatan pemberian pakan dan minum dengan HKP sebesar 0,23. Secara keseluruhan rata-rata peternak mengeluarkan biaya upah tenaga kerja luar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keluarga sebesar Rp 150.000/hari. Tahapan penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 19. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahap Pekerjaan Pada Usahtani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Tahapan Pekerjaan	TKLK HKP	Upah (Rp/hari)	Jumlah (Tahun)
1	Persiapan Kandang	21,79	150.000	130,71
2	Penebaran Bibit	0,61	150.000	3,66
3	Pemeliharaan	1,00	150.000	6,00
4	Pemberian Pakan dan Minum	0,23	150.000	1,35
5	Mencuci Peralatan Makan dan Miunum	1,00	150.000	6,00
6	Pemanenan	0,50	150.000	3,00
7	Pembersihan Kandang	2,00	150.000	12,00
Jumlah		27,12	1.050.000	162,72

5.2.2. Produksi

Produksi adalah hasil akir dalam setiap proses yang dilaksanakan. Peternak akan mengalokasikan faktor produksi seefisien mungkin untun memperoleh produksi yang optimum yang akan berdampak terhadap peningkatan keuntungan peternak ayam broiler.

Tabel 20. Produksi Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg/Produksi)	7.198,03
2	Harga(Rp/Kg)	18.400,00
3	Penerimaan (Rp/Produksi)	132.443.775,00

Tabel 20, menunjukkan rata-rata produksi peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebesar Rp 7.198,03 kg/produksi, dengan harga jual rata-rata Rp 18.400,00/kg, sehingga rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 132.443.775,00/produksi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan, sedangkan nilai penerimaan yang lebih sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawan dkk (2018) yang menunjukkan bahwa penerimaan peternak ayam broiler/produksi panen sebesar Rp. 268.247.430 dengan biaya produksi sebesar Rp 223.737.701/produksi. Penerimaan lebih besar dari biaya produksi maka usahatani tersebut menguntungkan.

5.2.3. Pendapatan Usaha Ayam Broiler

Pendapatan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Pendapatan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluaran. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat pendapatan yang diperoleh. Artinya bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), yang mengatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Data mengenai pendapatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Pendapatan Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan (Rp/Produksi)	132.443.775,00
2	Biaya Produksi	
	A. Biaya Tetap	5.155.251,55
	B. Biaya Variabel	118.368.673,06
	C. Total Biaya	123.523.924,60
3	Pendapatan (Rp/Produksi)	8.919.850,40
4	RCR	1,07

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 21, menunjukkan pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 132.443.775,00/produksi dengan rata-rata biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 123.523.924,60/produksi. Sehingga pendapatan rata-rata peternak ayam broiler sebesar Rp 8.919.850,40/produksi.

Pendapatan dari responden berbeda-beda satu sama lain. Pendapatan didapat dari biaya yang sudah dikeluarkan responden dalam satu kali proses produksi. Usaha peternakan ayam broiler akan menguntungkan apabila perbandingan jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi nilainya lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurnianto dkk (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang sebesar Rp 44.509.729/produksi.

5.2.4. Efisiensi Usaha Ayam Broiler

Efisiensi usaha diketahui dengan cara membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi. Dengan kata lain melihat rasio penerimaan atas biaya yang dikeluarkan.

Tabel 21, menunjukkan RCR peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebesar 1,07. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang digunakan dalam usahatani ayam broiler akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,07. Nilai RCR 1,07 > 1, artinya usaha ternak ayam broiler di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Semakin besar RCR maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh peternak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal ini sesuai dengan penelitian Mahendra (2013) menunjukkan nilai RCR usaha ternak ayam broiler yang dikembangkan oleh PT. X sebesar 1,06. Rasio ini dapat diartikan bahwa kegiatan usaha ternak didaerah penelitian cukup menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Dari hasil perbandingan diatas diketahui bahwa nilai RCR peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan memiliki nilai yang lebih rendah dari pada peternak swadaya. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan harga jual antara peternak pola kemitraan dengan peternak swadaya.

5.3. BEP (*Break Event Point*)

Break Event Point (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik dimana suatu usaha didalam operasinya memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. BEP tersebut dapat tercapai.

Jika volume penjualan dan penerimaannya sama dengan biaya total yang dikeluarkan. Analisis BEP usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. BEP Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Tetap (TFC)	5.155.251,55
2	Biaya Variabel (VC)	118.368.673,06
3	Harga (P)	18.400,00
4	BEP/Produksi	6.713,26
5	BEP/Rp	17.160,79

Tabel 22, menunjukkan nilai BEP usahatani ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya, nilai $BEP_{Produksi}$ untuk usahatani ayam broiler adalah sebesar 6.713,26 kg dan nilai BEP_{Harga} sebesar Rp 17.160,79. Artinya usahatani tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akan BEP setelah menjual minimal rata-rata sebanyak 6.713,26 kg ayam broiler dengan harga jual sebesar Rp 17.160,79/kg.

Peternak harus menjual ayam broiler lebih besar dari $BEP_{Produksi}$ dan BEP_{Harga} agar usaha tersebut mendapat keuntungan. Hal tersebut sesuia dengan penelitian Akbar (2019) menunjukkan bahwa usaha pemeliharaan ayam broiler akan impas yaitu peternak menjual 5.619,90 kg ayam dengan harga jual Rp 18.171,93/kg dan apabila peternak ingin mendapatkan keuntungan maka peternak harus menjual diatas 5.619,90 kg ayam dengan harga diatas Rp 18.171,93/kg.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VI. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru memiliki rata-rata yang masih berada diusia produktif. Rata-rata pendidikan peternak ayam broiler berada pada tingkat SMP. Rata-rata pengalaman peternak didalam usahatani ayam broiler 4 tahun. Jumlah anggota keluarga pada umumnya sebanyak 4 orang. Profil usaha ayam broiler di lokasi penelitian memiliki bentuk badan perusahaan perorangan dengan rata-rata modal usaha yang digunakan untuk ternak sebesar Rp 226.131.044 dan luas kandang rata-rata 376 m^2.
2. Usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru biaya total per produksi yang digunakan oleh peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 123.523.925, rata-rata penerimaan peternak ayam broiler adalah sebesar Rp 132.443.775 per produksi , rata-rata pendapatan peternak ayam broiler sebesar Rp 8.919.850 per produksi. Efisiensi Usaha (RCR) yaitu sebesar 1,07, $BEP_{Produksi}$ sebesar 6.713 kg dan BEP_{Rp} sebesar Rp 17.160/kg.

6.2. Saran

1. Peternak ayam broiler belum mendapatkan penyuluhan dari pemerintah. Diharapkan pemerintah dapat melakukan penyuluhan terhadap peternak ayam broiler untuk meningkatkan produksinya. Dengan mmeningkatnya produksi maka akan meningkatkan pendapatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan subsidi pakan kepada peternak ayam broiler, mengingat biaya terhadap pakan sangat tinggi. Dengan adanya subsidi akan menekan biaya produksi.
3. Karna biaya produksi yang tinggi yaitu biaya pembelian pakan ayam broiler, diharapkan peternak ayam broiler dapat membuat pakan alternatif agar mengurangi biaya produksi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Ajizah, Suf. 2017. Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. [Tidak Dipublikasi]

Akbar, R. (2019). Analisi Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Riau [Tidak Dipublikasikan]

Anonim. 2009. Pemeliharaan Ayam Broiler. http://pertanian-peternakan-mannegara.blogspot.com/2009/10/pemelihara-ayam-broiler_9717.html (Di akses 3 September 2016).

Alfa, HF. Ekowati, T. dan Handayani, M. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Jawa Barat. Mediagro, 12(2): 65-73.

Amrullah, IK. 2002. Nutrisi Ayam Ras Pedaging. Lembaga Satu Gunungbudi KPP IPB. Baranangsiang. Bogor

Assauri, S. 2004. Manajamen Produksi. FE-UI, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. Kecamatan Tenayan Raya Dalam Angka. Pekanbaru

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2019. Kota Pekanbaru Dalam Angka. Pekanbaru

Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Dewati R dan Ginda S. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). Buletin Peternakan, 36(1): 48-56

Effendy, J. 2009. Cara Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Materi Pelatihan Petani Pengembangan Usaha Budidaya Ternak Ayam Bagi KMPH di Wilayah Binaan GTZ Reed Pilot Project. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, Palembang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Firdaus. 2009. Analisis Permintaan Ayam Pedaging di Kabupaten Labuhanbatu. Jurnal Agribisnis. 7(2):31-32

Harmaizar. 2003. Menangkap Peluang Usaha. Dian Anugerah Prakasa, Bekasi.

Hasan W, AHS Salendu, NM Santa dan FNS Oroh. 2018. Analisis Keuntungan dan Titik Impas Usaha Ternak Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus di Desa Tetey Kecamatan Dimembe). Jurnal Zootek ("Zootek" Journal), 38(1): 235-243

Jaelani, Achmad, dkk. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Jurnal Ilmu Ternak. 13(2)

Kurnianto, A. Subekti, E dan Eka D,N. 2018. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). Mediagro, 15(2): 47-57.

Mahendra, A. 2013. Analisis Pendaptan Usaha Ayam Broier Pola Kemitraan (Kasus Pada PT. X di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak di Publikasikan].

Maulana Yusuf, dkk. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Peternakan Bu Lilis Rancamidin, Cibodas). Jurnal Kalibrasi Sekolah Tinggi Teknologi Garut. 12(12)

Nawawi AM, Andayani SA dan Dinar. 2017. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat). Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, 5(1): 15-29

Rahardian F. 1999. Agribisnis Tanaman Buah. Pusaka Dian. Jakarta

Rasyaf, M. 1995. Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Pedaging PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rasyaf. 2001. Pengolahan Produksi Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta.

Rukmana, 1999. Prospek Agribisnis dan Teknik Usahatani. Penerbit Kaisus. Yogyakarta .

Sanjaya, I.K.A.P. dan Made, H.U.D. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumahtangga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Miskin di Desa Bebandem Karangasem. E-Jurnal EP Unud, 6 (8): 1573-1600

Saputra, A. 2016. Analisis Usahatani Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Di Desa Ngaso Kecamatana Ujung Batu Kabupaten Rohul. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru [Tidak Dipublikasi]

Setiawan, A. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Bogor [Tidak Dipublikasi]

Setiawan INA, Handayani dan A Lamusa. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Studi Kasus Pada Usaha "Patriot") Di Desa Masari Kecamatan Paragi Selatan Kabupaten Paragi Mautong Provinsi Sulawesi Selatan. E-j Agrotekbis, 6(4) : 529-536.

Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir Al-Misshbah*. Lentera Hati. Jakarta.

Simanjuntak, P.J. 1996. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Gajahmada University, Jakarta.

Siregar, S.A. 2009. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Depertemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.

Susilorini. 2008. Budi daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press, Jakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI-Press, Jakarta.

Soekartawi. 2008. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo, Jakarta.

Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. JITP 2 (3) : 201-208.

Wardhani, R., Martani, D. dan Syilvia, V. N. 2012. Akuntasi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :